

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masyarakat Indonesia memiliki derajat kesehatan yang tinggi namun masih dapat dikatakan rendah dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Perilaku tersebut akan menyebabkan munculnya berbagai penyakit menular. Untuk meningkatkan kesadaran PHBS, masyarakat dapat melakukan penerapan dengan cara sederhana yaitu dengan perilaku kebiasaan mencuci tangan dengan sabun. Hal ini berkaitan dengan UU No 36 Tahun 2009 (RI Kemenkes, 2011).

World health organization (WHO) sangat mendukung pentingnya dalam membiasakan Cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar, pada setiap tanggal 15 oktober hal tersebut dapat dilihat untuk memperingati hari cuci tangan yang benar sedunia (Sugiarto, Berliana et al. 2019). Di Negara Eropaitu sendiri dapat dikatakan kurang rajin untuk mencuci tangan seperti di Belanda sebanyak 50% dengan urutan pertama, italia dengan persentase 57%, kemudian spanyol dan perancis sebanyak 60%, sedangkan di inggris dengan persentase 75%. Dan untuk perilaku mencuci tangan yang paling rajin terdapat di Negara Bosnia dan Herzegovina dengan persentase 96%, Moldova sebanyak 94% dan yang terakhir di Portugal dengan persentase 85% (Wiradarma 2016). Hal ini didukung oleh (Bahri 2020) secara analisis kondisi

perilaku CTPS di Indonesia yang masih kurang baik, dengan presentase benar pada pria hanya 18,8% dan

1

wanita sebanyak 27,8%. Menurut Data Riskesdas prevalensi kasus perilaku cuci tangan pada tahun 2018 menunjukkan dengan benar pada penduduk umur \geq

10 tahun di Indonesia telah menunjukkan adanya perubahan 49,8%. Pada provinsi Lampung mengalami peningkatan sedikit dengan presentase sebesar 48% (KemenKes 2018). Kemudian dikabupaten Pringsewu menunjukkan dengan presentase sebanyak 50% (Statistik 2020)

Saat ini penyakit corona virus (covid-19) menjadi issue bagi masyarakat yang mendunia, pada tanggal 31 Desember 2021 WHO menemukan penyakit pneumonia yang berasal dari kota Wuhan, Cina. Pneumonia ini Jenis baru yang disebut dengan Coronavirus disease (Covid-19). Pada tanggal 30 januari 2020 kasus covid yang sudah menyebar antar Negara yang meresahkan dunia. Pada 3 maret 2020 secara global dunia dilaporkan sebanyak 90.870 kasus di 72 negara dengan kematian 3.112. Seperti di Republik Korea 4.812 kasus dan 28 kematian, Itali 2.036 kasus dan 52 kematian, kemudian Iran sebanyak

1.501 dan 6 kematian, Jepang 268 kasus dengan 6 kematian, Prancis sebanyak 191 kasus dan 3 kematian, Dan Amerika Serikat sebanyak 64 kasus dan 2 kematian (Isbaniah 2020).

Penyebaran covid-19 saat ini juga telah memasuki wilayah Negara Indonesia. pada tanggal 20 desember 2020 yang tercatat di kemenkes Indonesia dengan angka kejadian pada pasien covid-19 yang terkonfirmasi positif dengan prevalensi sebanyak 664,930, pada pasien sembuh sebanyak 541,811 dan angka kematian sebanyak 19,880. Pada provinsi lampung pasien dengan prevalensi 5332, pasien sembuh sebanyak 3488 dan angka kematian 240 (kemenkes 2020).

Kemudian Pringsewu merupakan Kabupaten dengan jumlah kasus covid-19 yang terus meningkat setiap bulannya, pada tanggal 20 desember 2020 tercatat sebanyak 132 yang terkonfirmasi positif, pasien sembuh sebanyak 92 dan untuk kasus dengan kematian sebanyak 6 pasien (Kemenkes 2020). Sedangkan pada tanggal 18 April 2021 di Kabupaten pringsewu pada pasien covid-19 terkonfirmasi positif sebanyak 533, pasien sembuh 440 dan untuk kasus kematian sebanyak 27 pasien (Bappeda 2021).

Sehingga negara Indonesia itu sendiri ditetapkan dengan adanya bencana darurat yaitu pandemi covid-19. Menurut Yani, dalam penelitiannya pada wilayah Provinsi Lampung edukasi sangat mempengaruhi pengetahuan terkait covid-19. Ketidakpatuhan dalam mengikuti protokol covid-19 menyebabkan meningkatnya resiko masalah kesehatan (Yani, 2021). Kondisi ini memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat dalam upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19. Pengetahuan diyakini dapat mempengaruhi perilaku seseorang sedangkan perilaku sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat yaitu tingkat pengetahuan (Purnamasari and Raharyani 2020). Betigupun hubungan pengetahuan dengan pendidikan sangatlah erat, dimana diharapkan dengan pendidikan yang semakin tinggi maka diharapkan pengetahuan seseorang pun akan semakin luas (Rudiyati, 2015). Pengetahuan menjadi salah satu faktor

predisposisi, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan dapat bersifat abadi (Ningsih, 2013). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Salah

satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri (Wawan and Dewi 2011).

Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 dengan cara mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, mengurangi mobilitas (Purnamasari and Raharyani 2020). Perilaku manusia pada dasarnya ialah suatu tindakan dari manusia itu sendiri. Perilaku merupakan stimulus yang diterima dari luar, dengan adanya stimulus tersebut maka akan terjadi perilaku pada organisme yang merupakan respon (Rudiyati, 2015).

Perilaku pencegahan covid-19 salah satunya dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, pemerintah Indonesia melakukan himbauan untuk melakukan upaya pencegahan penularan covid-19 dengan mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir (Yulianto 2020). Mencuci tangan merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari dengan menggunakan air atau cairan lainnya (Priyoto, 2015). Mencuci

tangan dengan sabun merupakan salah satu perilaku pencegahan yang efektif dalam mencegah berbagai penyakit. Jari tangan bisa menjadi jalur masuk dari patogen, bakteri ataupun virus (lestari, 2019). Mencuci tangan dapat mengurangi dan menghilangkan organisme yang menempel pada tangan, mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun dapat mencegah penularan dari berbagai penyakit. Mencuci tangan menggunakan sabun non anti mikroba (sabun biasa) selama 15 detik dapat mengurangi jumlah bakteri 0,6-1,1 log 10, sedangkan mencuci tangan menggunakan sabun selama 30 detik dapat mengurangi jumlah bakteri 1,8-2,8 log 10 (Pauzan., 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Pauzan and Al Fatih 2017) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan siswa di sekolah dasar negeri kota bandung. Lebih lanjut lagi penelitian yang dilakukan oleh (Lestari 2019) menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku cuci tangan pada masyarakat kelurahan pegirian. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amar 2019) menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kebiasaan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa SD negeri 101893 bangun rejo kecamatan tanjung morawa. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zuraidah 2013) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap

dengan perilaku mencuci tangan. Dengan benar pada siswa SDIT ANNIDA kota lubuk tahun 2013. Kemudian diperkuat oleh penelitian (Oktora 2019) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan yang benar pada siswa kelas V di SD mardiyuana bogor.

Berdasarkan hasil dari prasurvey pada tanggal 20 maret 2021 peneliti melakukan observasi dan wawancara pada masyarakat yang berkunjung ke puskesmas pringsewu, dari 10 responden terdapat 7 responden yang tidak melakukan cuci tangan dengan baik dan benar akibat kurangnya pengetahuan mengenai cuci tangan dengan baik dan benar dimasa pandemi covid-19. Dilihat dari masalah tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga dapat mencegah terjadinya penularan covid-19, dengan judul “Hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat diwilayah kerja puskesmas pringsewu pada tahun 2021”

B. Rumusan masalah

Pada kasus pandemi covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19 dengan salah satunya mencuci tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir. Berdasarkan uraian tersebut penelitian membuat rumusan masalah sebagai berikut “ apakah terdapat hubungan antara pengetahuan

dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu, Lampung pada tahun 2021”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu, Lampung pada tahun 2021

2. Tujuan khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin dan pendidikan pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu,

Lampung pada tahun 2021

b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan dimasa pandemi covid-

19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu,

Lampung pada tahun 2021

c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu, Lampung pada tahun 2021

- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu, Lampung pada tahun 2021

D. Ruang lingkup peneliti

Dalam penelitian ini variabel independen yaitu pengetahuan serta variabel dependennya perilaku mencuci tangan. Sasaran pada penelitian ini adalah masyarakat di wilayah kerja Puskesmas pringsewu, selanjutnya lokasi penelitian telah dilakukan di Puskesmas pringsewu pada bulan mei-juni tahun 2021.

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bisa menambahkan tinjauan teoritis untuk ilmu keperawatan khususnya keperawatan komunitas tentang pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa pandemi covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu Lampung pada tahun 2021.

b. Bagi universitas

Hasil dari penelitian ini menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dimasa covid-19 pada masyarakat di wilayah kerja puskesmas Pringsewu Lampung pada tahun 2021

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya tentang hubungan pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan